

## Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021

*Siti Astina Af-Ali<sup>1</sup>*

*sitiafali@gmail.com*

*Cindrawati Antu<sup>2</sup>*

*cindrawatiantu42@gmail.com*

*Imelisa Midu<sup>3</sup>*

*imelmidu@gmail.com*

*Yuyu Isyana D. Pongoliu<sup>4</sup>*

*yidp@ung.ac.id*

*<sup>1234</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Gorontalo*

### ABSTRACT

The aims of this study to examine the effect of banking financial performance consisting of capital adequacy ratio, return on assets, operational efficiency ratio and loan to deposit ratio on thirdparty funds of banking companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2021 period. The method of research used is quantitative with sampling technique in this study uses the purposive sampling method, to obtain as many as 215 data from 43 samples. This study uses secondary data in the form an annual report. The method used is multiple linearregression analysis processed using EViews. The result of this study indicates that the variable capital adequacy ratio and loan to deposit ratio has no effect on third-party funds, while return on asset and operational efficiency ratio affect the third-party funds.

**Keywords :** *CAR, ROA, LDR, BOPO, Third-party funds*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan perbankan yang terdiri dari *capital adequacy ratio*, *return on assets*, beban operasional terhadap pendapatan operasional, dan *loan to deposit ratio* terhadap dana pihak ketiga pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 215 data dari 43 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, sedangkan *return on assets* dan beban operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

**Kata Kunci:** *CAR, ROA, LDR, BOPO, DPK.*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Perbankan merupakan sektor mempengaruhi perekonomian negara dalam banyak hal, karena perusahaan perbankan berperan dalam stabilitas perekonomian suatu negara. Fungsi dasar perbankan adalah memiliki kepercayaan untuk menghipun atau menyalurkan uang. Selain itu, perbankan juga berperan sebagai lembaga yang dapat mempercepat pergerakan lalu lintas pembayaran (Mustanda, 2016).

Kinerja keuangan bank sangat penting sebagai alat yang digunakan untuk mengevaluasi operasional bank dan menentukan rencana manajemen dan menganalisis strategi usaha. Bank mempunyai peran dalam pertumbuhan ekonomi, jika kinerja bank baik, keseluruhan perekonomian juga akan baik. Sebab kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai dalam operasional bank, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana,

teknologi maupun sumber daya manusia (SDM). Kinerja keuangan bank merupakan indikator dalam menilai kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator-indikator keuangan seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Bagi lembaga keuangan bank, dana adalah faktor utama yang sangat penting dalam menjalankan bisnisnya. Tanpa modal, bank tidak dapat beroperasi sebagai lembaga keuangan. Dana dapat berupa uang tunai yang disimpan oleh bank atau aset likuid yang dapat diuangkan kapan saja. Sumber kas bank tidak terbatas pada modal sendiri, tetapi juga dapat berasal dari dana pihak ketiga simpanan masyarakat dalam bentuk deposito dan tabungan.

Dalam menjalankan kegiatannya, bank lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding menggunakan modal sendiri. Dalam dunia perbankan, pengelolaan dana pihak ketiga (DPK) memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan sebuah bank. Dana pihak ketiga merupakan dana yang diterima oleh bank dari nasabah atau pihak lain dalam bentuk simpanan, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan instrumen keuangan lainnya. Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat DPK sebuah bank, analisis terhadap rasio keuangan menjadi penting. Beberapa rasio keuangan yang umum digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO).

CAR adalah rasio yang mengukur sejauh mana bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi resiko yang dihadapi. ROA menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. LDR mencerminkan proporsi kredit yang dibrikan oleh bank dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima dari nasabah. Sementara BOPO memberikan gambaran tentang efisiensi pengelolaan sumber daya operasional bank. Hubungan antara

keempat rasio ini dengan tingkat DPK dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi pilihan nasabah dalam menempatkan dananya di bank.

### Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas menarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan perbankan dilihat dari beberapa rasio keuangan seperti CAR, ROA, LDR, dan BOPO terhadap DPK pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

### Tujuan

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan rasio berupa CAR, ROA, LDR, dan BOPO terhadap DPK pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah indikator yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan dana sebagai upaya mengatasi kemungkinan kerugian (Rofiuddin, 2021). Rasio CAR mengukur sejauh mana bank memiliki modal yang mencukupi untuk menutupi resiko-resiko yang dihadapinya, terutama resiko kredit. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin besar kecenderungan bank atau lembaga keuangan memiliki tingkat kecukupan modal yang lebih tinggi.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

#### *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) adalah cara membandingkan laba bebas pajak dengan total aset yang dimiliki bank. Perbandingan tersebut menunjukkan seberapa efektif pengelolaan aset yang digunakan oleh anak perusahaan perbankan. Bertindak sebagai bank sentral, Bank Indonesia juga mengutamakan nilai keuntungan bank yang nilainya diukur dengan metode sistem ROA. (Gustiana & Soleh, 2021).

Rasio ini menunjukkan berapa banyak keuntungan bersih yang diperoleh organisasi diperkirakan oleh harga sumber dayanya. Roa yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola asetnya, menghasilkan laba yang cukup besar relatif terhadap ukuran aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Pramesti dan Sahroni (2021), LDR adalah perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana pihak ketiga dari nasabah atau masyarakat. LDR yang tinggi dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh bank dan mencerminkan kemampuan bank dalam memberikan kredit. Pihak ketiga ini mencakup tabungan, deposito, dan giro yang diperoleh dari nasabah atau masyarakat umum.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### Biaya Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO)

Biaya Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang diterima oleh bank (Wahyudi, 2020). Semakin rendah BOPO semakin rendah presentase biaya operasioanal terhadap pendapatan operasional, yang menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya dan dapat mengindikasikan kinerja operasional yang baik.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

### Dana Pihak Ketiga (DPK)

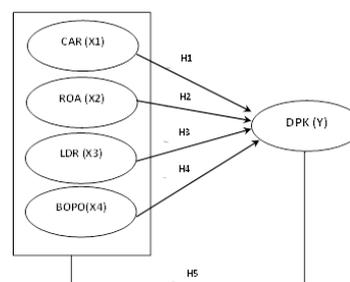
Dana pihak ketiga merujuk pada sumber dana yang diperoleh oleh bank dari pihak lain, seperti nasabah individu, perusahaan atau institusi lainnya. DPK ini adalah dana yang ditempatkan di bank dalam berbagai bentuk seperti simpanan giro, tabungan, deposito, serta instrumen keuangan lainnya.

DPK merupakan faktor penting bagi perkembangan bank karena dapat digunakan

untuk memberikan kredit atau pinjaman dengan bunga yang harus dibayar oleh debitur, sehingga menghasilkan keuntungan bagi bank. Pertumbuhan DPK akan meningkatkan pemberian kredit, sehingga kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana oleh bank umum dapat berjalan dengan baik. Namun, masalah terjadi ketika DPK yang dikumpulkan oleh bank umum tidak stabil, sehingga penyaluran kredit ke nasabah juga terganggu.

### Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka yang dikembangkan dalam penelitian ini melanjutkan dari penelitian sebelumnya (Kurniawan, Ferdy, Novita, dan Thomas, 2021) dengan tetap menggunakan variabel penelitian yang sama seperti penelitian sebelumnya yaitu CAR, ROA, LDR, BOPO, dan DPK.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

- H1: CAR berpengaruh signifikan terhadap DPK  
 H2: ROA berpengaruh signifikan terhadap DPK  
 H3: LDR berpengaruh signifikan terhadap DPK  
 H4: BOPO berpengaruh signifikan terhadap DPK  
 H5: CAR, ROA, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap DPK

### METODOLOGI

Populasi penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti menggunakan *purposive sampling*, dimana teknik ini mengambil sampel dari populasi yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Adapun beberapa kriteria yang ditetapkan, yaitu :

1. Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021.
2. Menerbitkan laporan tahunan (Annual Report) lengkap selama periode 2017-2021.
3. Menyajikan data yang berhubungan dengan pengukuran variabel penelitian, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Dana Pihak Ketiga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait nilai *minimum*, *maksimum*, *mean*, dan standar deviasi dari data yang akan di uji. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah variabel independen berupa CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Asset*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) serta variabel dependennya adalah DPK (Dana Pihak Ketiga).

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	CAR	ROA	LDR	BOPO	DPK
Mean	26.90447	1.078326	84.22284	94.36530	16.10716
Median	21.72000	0.820000	84.60000	91.33000	16.30000
Max.	169.9200	15.89000	163.0000	287.8600	23.00000
Min.	9.010000	14.75000	0.700000	51.70000	10.37000
Std.Dev.	18.89933	3.055484	22.66685	29.70576	2.490434

Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 26,90 dengan nilai Std. Dev. sebesar 18,89. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi yang berarti data bersifat heterogen/bervariasi. Variabel ROA (*Return on Asset*) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,07 dengan nilai Std. Dev. sebesar 3,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi yang berarti data bersifat homogen/tidak bervariasi. Variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 84,22 dengan nilai Std. Dev. sebesar 22,66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi yang berarti data bersifat heterogen/bervariasi. Variabel BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 94,36 dengan nilai Std. Dev. sebesar 29,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata

lebih besar daripada nilai standar deviasi yang berarti data bersifat heterogen/bervariasi. Variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 16,10 dengan nilai Std. Dev. sebesar 2,49. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi yang berarti data bersifat heterogen/bervariasi.

### Pemilihan Metode Estimasi

#### Uji Chow

Tujuan dilakukannya uji chow adalah untuk membandingkan metode estimasi mana yang akan dipilih antara metode estimasi CEM (*Common Effect Model*) atau FEM (*Fixed Effect Model*). Apabila nilai *Probability* > 0,05 maka metode estimasi yang terpilih adalah CEM, sebaliknya apabila nilai *Probability* < 0,05 maka metode estimasi yang terpilih adalah FEM.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL\_FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.799042	(42,168)	0.0000
Cross-section Chi-square	445.725485	42	0.0000

*Sumber: Hasil Output Eviews*

Berdasarkan hasil uji chow diatas, nilai Prob. (*Cross-section Chi-square*)  $0,00 < 0,05$  maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan metode estimasi yang terpilih adalah FEM (*Fixed Effect Model*).

#### Uji Hausman

Tujuan dilakukannya uji hausman adalah untuk membandingkan metode estimasi mana yang akan dipilih antara metode estimasi FEM (*Fixed Effect Model*) atau REM (*Random Effect Model*). Apabila nilai *Probability* > 0,05 maka metode estimasi yang terpilih adalah REM, sebaliknya apabila nilai *Probability* < 0,05 maka metode estimasi yang terpilih adalah FEM.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: MODEL\_REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.664162	4	0.3235

Sumber: Hasil Output Eviews

Berdasarkan hasil uji hausman diatas, nilai Prob. (*Cross-section random*)  $0,32 > 0,05$  maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan metode estimasi yang terpilih adalah REM (*Random Effect Model*).

**Uji Lagrange Multiplier**

Tujuan dilakukannya uji lagrange multiplier adalah untuk membandingkan metode estimasi mana yang akan dipilih antara metode estimasi CEM (*Common Effect Model*) atau REM (*Random Effect Model*). Apabila nilai *Both*  $> 0,05$  maka metode estimasi yang terpilih adalah CEM, sebaliknya apabila nilai *Both*  $< 0,05$  maka metode estimasi yang terpilih adalah REM.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	282.7688 (0.0000)	0.026248 (0.8713)	282.7950 (0.0000)
Honda	16.81573 (0.0000)	0.162013 (0.4356)	12.00508 (0.0000)
King-Wu	16.81573 (0.0000)	0.162013 (0.4356)	5.113498 (0.0000)
Standardized Honda	17.55079 (0.0000)	0.568449 (0.2849)	8.481728 (0.0000)
Standardized King-Wu	17.55079 (0.0000)	0.568449 (0.2849)	2.815461 (0.0024)
Gourieroux, et al.	--	--	282.7950 (0.0000)

Sumber: Hasil Output Eviews

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai *Both Breusch-Pagan*  $0,00 < 0,05$  maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan model yang terpilih adalah model REM (*Random Effect Model*).

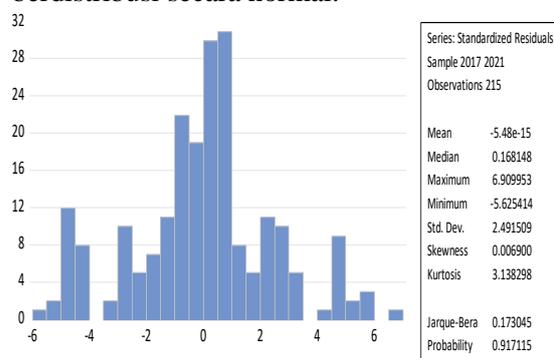
**Kesimpulan Metode Estimasi**

Bersumber pada ketiga hasil pengujian

didas, hingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode estimasi yang terpilih dalam penelitian ini adalah REM (*Random Effect Model*).

**UJI ASUMSI KLASIK**  
**Uji Normalitas**

Uji normalitas membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan analisis grafik yang disediakan dalam bentuk grafik histogram. Apabila nilai *Probability*  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal dan apabila nilai *Probability*  $< 0,05$  maka data berdistribusi secara normal.



Gambar 2. Grafik Histogram Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, nilai *Probability*  $0,91 > 0,05$  maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan pada regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas, hal ini untuk mengetahui apakah terjadi hubungan saling mempengaruhi antara variabel bebas yang akan diteliti.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors  
Date: 05/29/23 Time: 13:53  
Sample: 1 215  
Included observations: 215

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.867370	31.05869	NA
CAR	9.40E-05	3.631715	1.196212
ROA	0.005160	1.931789	1.716946
LDR	5.59E-05	15.22227	1.023633
BOPO	5.85E-05	20.47838	1.838544

Sumber: Hasil Output Eviews

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai *Centered VIF* (*Variance Inflation Factors*) dari tiap variabel (CAR, ROA, LDR, BOPO) < 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji residual atau ketidaksamaan *variance* pengamatan satu terhadap pengamatan lain dalam model regresi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.358948	Prob. F(4,210)	0.0546
Obs*R-squared	9.245052	Prob. Chi-Square(4)	0.0553
Scaled explained SS	10.05703	Prob. Chi-Square(4)	0.0395

*Sumber: Hasil Output Eviews*

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai *Prob. Chi-square (4) Obs\*R-squared* sebesar 0,0553 > 0,05 hingga diasumsikan bahwa data terbebas atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya) dari model regresi linear (Ghozali 2013:110).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.573864	Prob. F(2,207)	0.2097
Obs*R-squared	3.205430	Prob. Chi-Square(2)	0.2013

*Sumber: Hasil Output Eviews*

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai *Prob. Chi-Square(2)* sebesar 0,20 > 0,05 hingga diasumsikan bahwa data terbebas dari gejala autokorelasi.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 8**

### Hasil Uji Signifikansi *Random Effect*

Dependent Variable: DPK  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 05/23/23 Time: 06:26  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 43  
Total panel (balanced) observations: 215  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.18248	0.668896	22.69781	0.0000
CAR	0.000873	0.005691	0.153444	0.8782
ROA	0.118548	0.038994	3.040187	0.0027
LDR	-0.004094	0.004524	-0.905100	0.3664
BOPO	0.011850	0.004007	2.957068	0.0035

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.307259	0.8494
Idiosyncratic random		0.971645	0.1506

Weighted Statistics			
R-squared	0.206310	Mean dependent var	0.189128
Adjusted R-squared	0.187300	S.D. dependent var	1.193322
S.E. of regression	1.075779	Sum squared resid	193.2691
F-statistic	10.85243	Durbin-Watson stat	1.723567
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.206310	Mean dependent var	0.189128
Sum squared resid	193.2691	Durbin-Watson stat	1.723567

*Sumber: Hasil Output Eviews*

Dengan demikian, terbentuklah model penelitian sebagai berikut.

$$DPK = 15,1824 + 0,0008 \text{ CAR} + 0,1185 \text{ ROA} - 0,0040 \text{ LDR} + 0,0118 \text{ BOPO}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dibuat perkiraan perubahan nilai variabel dependen yaitu DPK (Dana Pihak Ketiga) bila nilai variabel independent yaitu CAR, ROA, BOPO, dan LDR dinaikkan maupun diturunkan nilainya (Sugiyono, 2010). Adapun uraian dari hasil persa :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 15,1824 artinya tanpa adanya variabel CAR, ROA, LDR, BOPO maka variabel DPK akan mengalami peningkatan sebesar 1518%.
2. Nilai koefisien variabel CAR sebesar 0,0008, maka dapat diartikan bahwa variabel CAR meningkat maka variabel DPK juga akan meningkat sebesar 0,08%, begitupun sebaliknya.

3. Nilai koefisien variabel ROA sebesar 0,1185, maka dapat diartikan bahwa variabel ROA meningkat maka variabel DPK juga akan meningkat sebesar 11,85%, begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien LDR sebesar -0,0040 maka dapat diartikan bahwa variabel LDR meningkat maka variabel DPK akan menurun sebesar 0,4%, begitupun sebaliknya.
5. Nilai koefisien BOPO sebesar 0,0118 maka dapat diartikan bahwa variabel BOPO meningkat maka variabel DPK juga akan meningkat sebesar 1,18%, begitupun sebaliknya.

### Uji t (Parsial)

Pengujian secara parsial digunakan apakah variabel-variabel independent dapat berpengaruh secara signifikan atau tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.18248	0.668896	22.69781	0.0000
CAR	0.000873	0.005691	0.153444	0.8782
ROA	0.118548	0.038994	3.040187	0.0027
LDR	-0.004094	0.004524	-0.905100	0.3664
BOPO	0.011850	0.004007	2.957068	0.0035

*Sumber: Hasil Output Eviews*

H1: Hasil uji t pada variabel CAR diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1.97 > 0,15$  dan memiliki nilai *Probability* sebesar  $0,87 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel DPK.

H2: Hasil uji t pada variabel ROA diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1.97 < 3,04$  dan memiliki nilai *Probability* sebesar  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel DPK.

H3: Hasil uji t pada variabel LDR diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1.97 > -0,90$  dan memiliki nilai *Probability* sebesar  $0,36 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel DPK.

H4: Hasil uji t pada variabel BOPO diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1.97 < 2,95$  dan memiliki nilai *Probability* sebesar

$0,00 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel DPK.

### Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Weighted Statistics			
R-squared	0.206310	Mean dependent var	0.189128
Adjusted R-squared	0.187300	S.D. dependent var	1.193322
S.E. of regression	1.075779	Sum squared resid	193.2691
F-statistic	10.85243	Durbin-Watson stat	1.723567
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.206310	Mean dependent var	0.189128
Sum squared resid	193.2691	Durbin-Watson stat	1.723567

*Sumber: Hasil Output Eviews*

H5: Nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $10.85243 > F_{tabel}$  ( $k; n-k$ )  $4.383737$  dan nilai *Prob(F-statistic)*  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti variabel CAR, ROA, LDR, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap variabel DPK.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,18, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen (CAR, ROA, LDR, BOPO) terhadap variabel dependen (DPK) secara simultan sebesar 18% sedangkan sisanya sebesar 82% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Terhadap DPK (*Dana Pihak Ketiga*)

Berdasarkan hasil dari uji t CAR diatas yang dilakukan oleh peneliti bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,97 > 0,15$  dan memiliki nilai *Probability* sebesar  $0,87 > 0,05$  terbukti bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK pada perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqbal Firdausi (2016) dan Kurniawan Hulu dkk. (2021) yang menyebutkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga). Hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak dapat menjadi faktor penentu utama dalam menarik atau mempertahankan dana dari pihak ketiga. CAR adalah rasio yang digunakan oleh bank dan Lembaga keuangan lainnya untuk menilai tingkat kecukupan modal mereka dalam menghadapi resiko. Tujuan CAR adalah untuk memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk melindungi dirinya dari resiko-resiko yang mungkin timbul.

#### **Pengaruh ROA (*Return On Assets*) Terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga)**

Berdasarkan hasil uji t ROA diatas yang dilakukan oleh peneliti bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,97 < 3,04$  dan memiliki nilai *Probability* sebesar  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Firdausi (2016) dan Kurniawan Hulu dkk. (2021) yang menyebutkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga). Hal ini menunjukkan adanya ketrkaitan antara kinerja perusahaan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak ketiga, seperti pinjaman bank, obligasi, atau kreditur lainnya. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi dapat menarik minat pihak ketiga untuk memberikan dana tambahan. Hal ini karena ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efisien dan menghasilkan keuntungan yang baik.

#### **Pengaruh LDR (*Loan To Deposite Ratio*) Terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga)**

Berdasarkan hasil dari uji t LDR diatas yang dilakukan oleh peneliti bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,97 > -0,90$  dan memiliki nilai *Probability* sebesar  $0,36 > 0,05$  terbukti bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Iqbal Firdausi (2016) dan Kurniawan Hulu dkk. (2021) yang menyebutkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap DPK. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki sumber pendanaan yang lebih fleksibel atau beragam artinya bank tidak hanya bergantung pada simpanan nasabah. Hal ini bisa terjadi jika bank memiliki sumber pendapatan yang cukup kuat dari kegiatan bisnis lainnya, seperti investasi, trading, dan lainnya. Bank juga dapat memperoleh pendanaan dari pasar modal dengan menerbitkan obligasi atau saham.

#### **Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) Terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga)**

Berdasarkan hasil uji t BOPO diatas yang dilakukan oleh peneliti bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,97 < 3,04$  dan memiliki nilai *Probability* sebesar  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *BOPO* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Firdausi (2016) dan Kurniawan Hulu dkk. (2021) yang menyebutkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap DPK. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional bank atau Lembaga keuangan terhadap pendapatan operasionalnya memiliki dampak langsung pada jumlah dana yang diperoleh dari pihak ketiga. BOPO adalah rasio yang mengukur efisiensi operasional suatu bank atau Lembaga keuangan dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional dalam periode waktu tertentu. Semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien operasionalnya.

#### **KETERBATASAN**

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain objek penelitian hanya menggunakan sebagian bank, tidak keseluruhan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya periode dan jumlah variabel bebas dalam penelitian ini yang masih terbatas, Nilai koefisien determinasi masih kecil, yang mana memiliki arti variabel bebas yaitu CAR, ROA, LDR dan BOPO memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan variabel terikatnya yaitu DPK (Dana Pihak Ketiga).

## REFERENSI

- Farhat P., Mustikawati. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Fawwazi, F. (2023, February). Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, Size, Dan NPL Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019). In *Unikal National Conference* (pp. 1234-1242).
- Firdausy, Harman Ega. (2015). Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia
- Gustiana, F., & Soleh, A. dkk. (2021). Pengaruh CAR, LDR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank BUMN Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 26–34. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.355>
- Hulu, K., Halim, F., Novita, N., & Firdaus, T. (2021). Analisa Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Konvensional. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1155-1164. <https://www.idx.co.id>
- Musa, Alam, dan Munir. (2019). Analisis CAR, NPL, NIM, ROA Terhadap LDR Pada P.T. Bank BUMN (Persero) di Indonesia. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh dana pihak ketiga dan likuiditas terhadap profitabilitas bank milik pemerintah tahun 2015–2018. *Jurnal riset akuntansi dan bisnis*, 19(2), 151-158.
- Warsa, M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). *Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Pasaribu, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mahkota Bisnis (Makbis)*, 1(2).
- Pramesti, N. K. I. I. D. M. E. I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 52–62.
- Rina, & Rofiuddin, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 25-35.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *AtTaqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>